

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batam merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki posisi geografis yang sangat penting bagi Indonesia. Secara administratif, Batam berada di jalur perdagangan internasional yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia. Letak geografis ini menjadikan Batam sebagai salah satu kota yang berkembang pesat, baik dalam bidang industri, perdagangan, maupun pariwisata. Keberadaan pelabuhan internasional, bandara yang memadai, serta kedekatan jarak dengan Singapura telah mendorong Batam menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, selain potensi industri dan perdagangan, Batam juga memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, khususnya pariwisata bahari yang belum sepenuhnya dikelola secara optimal.

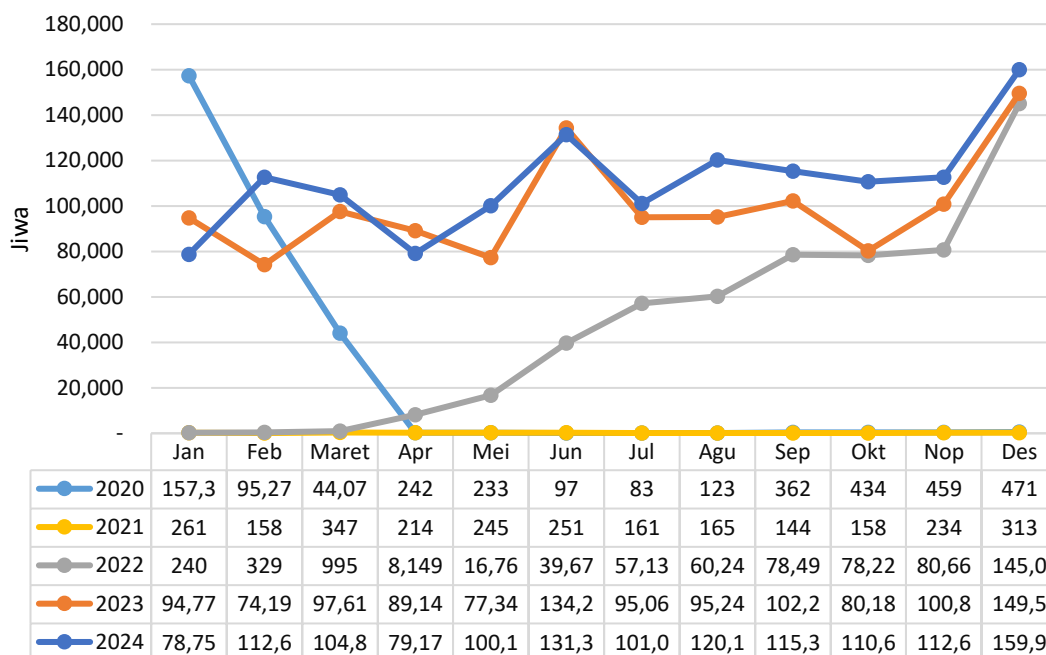
Seperti halnya Jembatan Suramadu yang berada di Jawa Timur sebagai penghubung antara Surabaya dengan Pulau Madura, Jembatan Merah Putih yang berada di Maluku sebagai penghubung Kecamatan Srimau dengan Kecamatan Teluk Ambon, Jembatan Youtefa di Kota Jayapura Papua sebagai penghubung Holtekamp dengan Hamadi, ketiga jembatan tersebut merupakan salah satu ikon kota yang menawarkan keindahan arsitektur serta pemandangan pantai dan laut disetiap sisinya yang dapat menjadikannya sebagai objek wisata. Salah satu kawasan yang menonjol dalam pengembangan pariwisata bahari di Kota Batam adalah kawasan Batam, Rempang, dan Galang (Barelang). Kawasan ini terkenal dengan rangkaian jembatan Barelang yang menghubungkan Pulau Batam dengan Pulau Tonton, Nipah, Sekotok, Rempang, Galang, Galang Baru. Jembatan Barelang bukan hanya ikon infrastruktur, tetapi juga telah menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Di samping keindahan jembatan, kawasan Barelang menyimpan potensi wisata bahari berupa pantai dengan pasir putih, laut yang jernih, keanekaragaman ekosistem, serta berbagai daya tarik sejarah dan budaya.

Kawasan Barelang memiliki sumber daya alam bahari yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pantai-pantai dengan karakteristik yang beragam

tersebar di sepanjang kawasan ini menawarkan panorama indah yang dapat menarik wisatawan untuk berlibur. Air laut yang jernih dengan terumbu karang yang masih cukup terjaga di beberapa lokasi menjadi daya tarik bagi aktivitas wisata bahari seperti snorkeling, diving, dan memancing. Tidak hanya itu, pulau-pulau kecil di sekitar Barelang juga berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata dengan penekanan pada konservasi lingkungan.

Selain potensi alam, kawasan Barelang juga memiliki daya tarik sejarah dan budaya. Pulau Galang, dikenal sebagai lokasi bekas kampung pengungsi Vietnam pada dekade 1970-an hingga 1990-an. Sisa-sisa peninggalan *camp* tersebut saat ini telah dijadikan museum dan dapat menjadi daya tarik wisata sejarah yang unik. Berdasarkan sisi budaya, masyarakat pesisir di kawasan Barelang masih mempertahankan tradisi lokal, seperti budaya bahari, kuliner khas, dan kerajinan tangan. Kombinasi antara potensi alam, sejarah, dan budaya inilah yang menjadikan kawasan Barelang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata bahari unggulan di Kota Batam.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pariwisata bahari di kawasan Barelang masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian besar destinasi wisata di kawasan ini masih dikelola secara terbatas dan belum terintegrasi dalam sebuah sistem pengelolaan yang komprehensif. Hal ini mengakibatkan pengelolaan kawasan tidak berkelanjutan. Selain itu infrastruktur pendukung seperti akses transportasi antar pulau, fasilitas akomodasi, serta sarana penunjang wisata lainnya masih menjadi hal yang harus diperhatikan serta ditingkatkan karena hal tersebut dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan data (BPS Kota Batam, 2000-2024), jumlah wisatawan masuk ke Kota Batam mengalami fluktuasi setiap bulannya, tetapi tidak menutup kemungkinan mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti jumlah wisatawan pada 2024 mencapai 1.328.863 jiwa dibanding tahun 2023 yang hanya mencapai 1.192.518 jiwa yang berarti ada peningkatan 11%.



Sumber: Sumber Badan Pusat Statistik Kota Batam

Gambar 1.1 Grafik Wisatawan Kota Batam Tahun 2020-2024

Tantangan lain yang dihadapi dalam pengembangan kawasan pariwisata bahari Bareleng adalah isu lingkungan. Aktivitas manusia yang tidak terkontrol, seperti penangkapan ikan berlebihan, pembangunan yang tidak ramah lingkungan, serta pengelolaan sampah yang belum optimal, berpotensi merusak ekosistem pesisir dan laut. Kerusakan terumbu karang, pencemaran laut, serta abrasi pantai merupakan masalah nyata yang jika tidak segera ditangani akan mengurangi daya tarik wisata bahari di kawasan ini. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata bahari Bareleng harus memperhatikan prinsip keberlanjutan agar pemanfaatan sumber daya alam tidak menimbulkan kerusakan yang berdampak jangka panjang juga dapat dimanfaatkan dalam berbagai sektor.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan pariwisata bahari Bareleng adalah konsep *multiple uses*. Konsep ini merujuk pada pemanfaatan kawasan secara terpadu untuk berbagai aktivitas yang saling mendukung. Ditinjau dari konteks kawasan bahari, *multiple uses* dapat mencakup pengembangan ekowisata, konservasi laut, pemanfaatan perikanan berkelanjutan, wisata budaya, serta aktivitas olahraga bahari. Melalui pendekatan ini, kawasan tidak hanya dimanfaatkan untuk satu jenis kegiatan, tetapi dikembangkan secara

terintegrasi sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan.

Penerapan konsep *multiple uses* sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang menekankan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kebermanfaatan sosial. Sehubungan dengan itu, masyarakat lokal harus dilibatkan secara aktif, baik dalam perencanaan maupun pengelolaan wisata, agar masyarakat merasakan langsung manfaat ekonomi dari pariwisata. Dengan keterlibatan masyarakat, diharapkan muncul rasa memiliki sehingga mereka akan ikut menjaga keberlanjutan kawasan wisata. Selain itu, sinergi antara pemerintah, swasta, masyarakat, media, dan akademisi sangat diperlukan untuk menciptakan model pengelolaan pariwisata bahari yang efektif.

Pengelolaan pengembangan kawasan dengan pariwisata dengan konsep *multiple uses* dalam perencanaan wilayah pesisir merupakan pendekatan yang mempertimbangkan berbagai fungsi dan pemanfaatan lahan dalam satu kawasan secara terpadu, seperti fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi. Penggunaan pendekatan ini diharapkan pengembangan kawasan pariwisata bahari tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan kebutuhan masyarakat lokal agar dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Dukungan dari pemerintah dan kebijakan yang berpihak pada pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat dibutuhkan. Kota Batam menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan, sehingga momentum ini perlu dimanfaatkan dengan perencanaan yang matang. Melalui pengembangan kawasan Barelang dengan pendekatan *multiple uses*, diharapkan akan tercipta sinergi antara pelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi lokal, dan penguatan daya saing pariwisata unggulan di Kota Batam

Berdasarkan permasalahan tersebut fokus penelitian yang akan diambil peneliti yaitu mengkaji potensi yang dimiliki oleh Kawasan wisata bahari barelang untuk mendukung terwujudnya pariwisata unggulan Kota Batam, faktor apa sajakah yang mendorong destinasi pariwisata yang unggul, serta mengkaji bagaimana

pengembangan pariwisata bahari di Barelang Kota Batam melalui model *Multiple use*. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Wisata Bahari Melalui Konsep *Multiple Uses* di Batam, Rempang, dan Galang (Barelang) untuk Mendukung Destinasi Unggulan Kota Batam**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah potensi wisata bahari Batam, Rempang, Galang (Barelang) untuk mendukung pariwisata unggulan di Kota Batam?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pariwisata bahari Batam, Rempang, Galang (Barelang) sebagai pariwisata unggulan di Kota Batam?
3. Bagaimanakah pengembangan pariwisata berbasis *multiple uses* pada objek wisata bahari Batam, Rempang, Galang (Barelang) di Kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis potensi apa sajakah yang terdapat pada Batam, Rempang, Galang (Barelang) untuk mendukung pariwisata unggulan di Kota Batam.
2. Menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pariwisata bahari Batam, Rempang, Galang (Barelang) sebagai pariwisata unggulan di Kota Batam.
3. Menganalisis pengembangan pariwisata berbasis *multiple uses* pada objek wisata bahari Batam, Rempang, Galang (Barelang) di Kota Batam.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan pariwisata berbais potensi sumber daya alam melalui model *multiple uses* dan keberadaan wisata bahari Barelang dalam mendukung menjadi pariwisata unggulan di Kota Batam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memahami tentang pengelolaan pariwisata berbais potensi

sumber daya alam melalui model *multiple uses* dan keberadaan wisata bahari Barelang dalam mendukung menjadi pariwisata unggulan di Kota Batam.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkait potensi dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi pariwisata bahari Barelang dalam mendukung pariwisata unggulan di Kota Batam.

c. Bagi pengelola

Diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pengelolaan pariwisata berbasis *multiple uses* pada objek wisata bahari Barelang di Kota Batam.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi potensi wisata bahari Barelang untuk mendukung perwujudan pariwisata unggulan di Kota Batam.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini adanya sebuah pembatasan masalah dengan tujuan supaya pembahasan dapat dikaji lebih spesifik dan mendalam. Berikut fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah potensi wisata bahari Batam, Rempang, Galang (Barelang) untuk mendukung pariwisata unggulan di Kota Batam:

1. Pada penelitian ini difokuskan pada pariwisata bahari di wilayah Batam, Rempang, dan Galang (Barelang) dengan potensi objek wisata yang dikaji terbatas pada wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya, dan wisata kuliner. Sehingga analisis hanya meninjau potensi pada Batam, Rempang, Galang (Barelang) dalam mendukung pariwisata unggulan Kota Batam tidak membahas menyeluruh kawasan pariwisata yang ada di Kepulauan Riau, data yang digunakan dibatasi pada kondisi eksisting saat penelitian dilakukan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata bahari Batam, Rempang, Galang (Barelang) sebagai pariwisata unggulan di Kota Batam dibatasi pada aspek kebijakan tata ruang pariwisata strategis, pola hubungan antar wilayah, keragaman aktifitas pengunjung, fasilitas, dan aksesibilitas.
3. Konsep *multiple uses* yang dikaji terbatas pada pemanfaatan objek wisata bahari untuk beragam aktivitas yaitu wisata edukasi, rekreasi, dan konservasi dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan.